

## Bicara Efisiensi

“Jika dibutuhkan waktu sepuluh menit untuk merebus matang satu butir telur, maka berapa jam dibutuhkan untuk merebus enam butir telur?” Itu salah satu pertanyaan kuis yang sering saya pakai untuk membuka sesi coaching dengan tema tertentu. Coba anda pikirkan terlebih dahulu jawabannya sebelum saya uraikan di alinea berikut.

Jika jawaban anda satu jam maka anda sama dengan kebanyakan peserta, tetapi jawaban anda tersebut salah. Jawaban yang benar adalah seperenam jam atau sepuluh menit. Kalau satu telur membutuhkan waktu sepuluh menit, maka enam telur membutuhkan waktu sepuluh menit juga. Panci untuk merebus telur-nya yang dibesarkan, tidak perlu merebus telurnya satu per satu karena itu tidak efisien.

Saya menduga anda yang menjawab salah akan memprotes saya dengan kalimat kurang lebih, “Bagaimana kalau tidak tahu kalau yang total yang harus direbus enam?” atau “Bagaimana kalau telurnya diberikan dengan cara satu persatu bukan sekaligus?” Protes yang serupa juga sering dilayangkan oleh peserta coaching yang menjawab salah.

Adalah betul bahwa kita hanya bisa merebus enam telur dalam waktu sepuluh menit bila kita tahu bahwa ada enam telur yang harus direbus dan ada panci serta air yang cukup untuk bisa dipergunakan sebagai sarana untuk merebus keenam telur tadi secara bersamaan. Untuk terjadinya efisiensi dibutuhkan pengetahuan dan perlengkapan yang memungkinkan efisiensi dilakukan.

Sebuah perusahaan raksasa mengundang kami untuk melakukan sesi coaching terkait dengan efisiensi energi. Dari diskusi panjang kami tahu bahwa yang diharapkan perusahaan bukan hanya sekedar mematikan lampu saat tidak dipergunakan, meskipun itu termasuk di dalamnya. Kami mendiskusikan apa pengetahuan yang dibutuhkan dan perlengkapan yang disediakan.

Kami juga membicarakan prinsipnya. Kami sepakat bahwa prinsip yang dipakai bukan dengan usaha yang sekecil-kecilnya untuk mencapai hasil yang sebesar-besarnya melainkan dengan usaha tertentu untuk mencapai hasil yang sebesar-besarnya atau untuk mencapai hasil tertentu dengan usaha yang sekecil-kecilnya.

Sebuah program yang membuat peserta menggali lebih dalam pengetahuan mereka tentang apa saja yang bisa diefisienkan dirancang. Pihak perusahaan juga menyiapkan perlengkapan yang sudah bisa diantisipasi sebelum sesi dilakukan dan juga nantinya dipenuhi bila dirasakan kebutuhannya setelah sesi dilakukan.

Bagi industri properti dan perbankan mungkin persoalan efisiensi energi bukan menjadi isu utama berbeda dengan pabrika tertentu yang sangat padat energi. Efisiensi yang kelihatannya kecil bisa berakibat pengurangan biaya yang signifikan yang berpengaruh pada harga pokok penjualan dan bahkan keunggulan dalam persaingan.

Time atau waktu yang langka di industri “padat karya” seperti perbankan dan properti mungkin menjadi isu. Apa yang akan terjadi bila pekerjanya menghabiskan banyak waktu dengan chatting atau mondar-mandir ke smoking room, misalnya. Apa yang terjadi bila arus kerja tidak diatur dengan bijaksana sehingga tingkat kemondar-mandiran menjadi tinggi, contoh lainnya. Ada banyak yang serupa itu, dan mungkin sudah saatnya bicara efisiensi.

Handoko Wignjowargo  
Consultant-Coach-Communicator on People and Business Development  
Managing Partner MAESTRO Consulting-Coaching-Communicating  
Property & Bank, November 2014